

Imam Hasan dan Imam Husain Sayyid Pemuda Ahli Surga dan Imam Ali Lebih Utama dari Keduanya

<"xml encoding="UTF-8?>

Telah diriwayatkan dengan berbagai jalan baik yang shahih dan hasan bahwa Rasulullah SAW bersabda kalau Imam Hasan dan Imam Husain adalah Sayyid [Pemimpin] pemuda ahli surga.

Kemudian Rasulullah SAW menambahkan kalau Ayah Mereka Imam Ali lebih baik atau lebih utama dari mereka. Hadis Imam Hasan dan Imam Husain Sayyid Pemuda Ahli Surga tergolong hadis yang mutawatir sehingga tidak ada jalan untuk mengingkarinya. Pada pembahasan kali ini kami akan membawakan beberapa jalan hadis ini yang jayyid dan dapat dijadikan hujjah.

Hadis Sayyid Pemuda Ahli Surga diantaranya diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al Khudri RA [shahih], Hudzaifah RA [shahih], Jabir RA [shahih], Abu Hurairah RA [shahih] dan lain-lain.

Berikut sedikit rincian mengenai hadis ini.

Hadis Abu Sa'id Al Khudri

Hadis riwayat Abu Sa'id RA disebutkan Ahmad bin Hanbal dalam Fadha'il As Shahabah no 1360, no 1368 dan no 1384, juga dalam Musnad Ahmad 3/3 no 11012, 3/62 no 11612, 3/64 no 11636, 3/82 no 11794. Sunan Nasa'i 5/50 no 8169, 5/145 no 8514, 5 /149 no 8525-8528. Sunan Tirmidzi 5/656 no 3768, Musnad Abu Ya'la 2/395 no 1169, Mustadrak Ash Shahihain no 4778, Ma'rifat Al Tarikh Fasawi 2/643, Shahih Ibnu Hibban 15/411 no 6959. Ath Thabrani dalam Mu'jam Al Awsath 2/347 no 2190 dan 6/10 no 5644, dalam Mu'jam Al Kabir 3/38 no 2610-2615.

Yang meriwayatkan dari Abu Sa'id adalah Abdurrahman bin Abi Nu'm, Atha' bin Yasar, Athiyah Al Aufy. Berikut jalan yang shahih dari Abu Sa'id yang diriwayatkan Ahmad bin Hanbal dalam Musnad Ahmad 3/3 no 11012 dan Fadha'il Ash Shahabah no 1384

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا محمد بن عبد الله الزبيري ثنا يزيد بن مردانية قال حدثنا بن أبي نعم عن أبي سعيد الخدري قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الحسن والحسين سيدا شباب أهل الجنة

Telah menceritakan kepada kami Abdullah yang berkata telah menceritakan kepadaku Ayahku yang berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Az Zubairi yang berkata telah menceritakan kepada kami Yazid bin Mardaniyah yang berkata telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Nu'm dari Abi Sa'id Al Khudri yang berkata Rasulullah SAW bersabda "Al Hasan dan Al Husain Sayyid [Pemimpin] Pemuda Ahli Surga" [Musnad Ahmad 3/3 no 11012]

Hadis ini sanadnya shahih para perawinya tsiqat. Syaikh Syu'aib Al Arnauth dalam tahqiq Musnad Ahmad telah menyatakan bahwa sanadnya shahih para perawinya adalah perawi Bukhari dan Muslim kecuali Yazid bin Mardaniyah perawi Nasa'i yang tsiqat. Berikut keterangan mengenai para perawinya

* Muhammad bin Abdullah Az Zubairi adalah perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Ibnu Ma'in, Al Ajli dan Ibnu Qani' menyatakan ia tsiqat. Ibnu Numair, Abu Nu'aim, Abu Zar'ah, Ibnu Kharrasy dan Ibnu Sa'ad menyatakan ia shaduq. Nasa'i berkata "tidak ada masalah padanya". [At Tahdzib juz 9 no 422]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 2/95]

* Yazid bin Mardaniyah adalah perawi Nasa'i yang tsiqat. Ibnu Ma'in, Waki', Ibnu Hibban, Al Ajli menyatakan ia tsiqat. Abu Hatim berkata "tidak ada masalah padanya" [At Tahdzib juz 11 no 595]. Disebutkan oleh Yaqub Al Fasawi bahwa ia seorang yang tsiqat [Ma'rifat Wal Tarikh 3/242]. Adz Dzahabi menyatakan ia tsiqat [Al Kasyf no 6355]. Ibnu Hajar menyatakan ia shaduq [At Taqrib 2/331] dan dikoreksi dalam Tahrir At Taqrib kalau Yazid seorang yang tsiqat [Tahrir At Taqrib no 7774].

* Ibnu Abi Nu'm adalah Abdurrahman bin Abi Nu'm seorang perawi kutubus sittah yang tsiqat. Ibnu Hibban, Ibnu Sa'ad, An Nasa'i menyatakan ia tsiqat. Abu Hatim memujinya bahwa ia seorang yang utama (fadhl) [At Tahdzib juz 6 no 563]. Adz Dzahabi menyatakan ia tsiqat [Mizan Al 'Itidal juz 2 no 4992]. Ibnu Hajar menyatakan ia shaduq [At Taqrib 1/593] dan dikoreksi dalam Tahrir At Taqrib kalau Abdurrahman seorang yang tsiqat [Tahrir At Taqrib no 4028].

Hadis Abu Sa'id riwayat Abdurrahman bin Abi Nu'm ini adalah hadis yang shahih sedangkan hadis Abu Sa'id riwayat Atha' bin Yasar dan Athiyah adalah hadis yang hasan. Hadis Atha' bin Yasar diriwayatkan dalam Mu'jam Al Kabir 3/39 no 2614 dimana para perawinya tsiqat perawi

shahih Bukhari dan Muslim kecuali Harb bin Hasan, Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat [Ats Tsiqat juz 8 no 13057] dan Abu Hatim menyatakan ia seorang Syaikh [Al Jarh Wat Ta'dil 3/252 no 1126]. Hadis Athiyah diriwayatkan dalam Mu'jam Al Kabir 3/39 no 2615 dimana para perawinya tsiqat kecuali Athiyah Al Aufy dan ia seorang yang hadisnya hasan. Sehingga tidak diragukan lagi kalau Hadis Abu Sa'id Al Khudri ini benar-benar shahih.

Hadis Hudzaifah

Hadis Hudzaifah diriwayatkan Ahmad bin Hanbal dalam Fadha'il Ash Shahabah no 1406, Musnad Ahmad 5/391 no 23377, Musnad Ahmad 5/392 no 23378. Sunan Tirmidzi 5/660 no 3781, Sunan Nasa'i 5/80 no 8298, Sunan Nasa'i 5/95 no 8365, Shahih Ibnu Hibban 15/413 no 6960, Mustadrak Ash Shahihain no 5630. Dan diriwayatkan oleh Ath Thabrani dalam Mu'jam Al Awsath 6/238 no 2386 dan dalam Mu'jam Al Kabir 3/37 no 2606 -2609.

Hadis Hudzaifah diriwayatkan dari Zirr bin Hubaisy , Asy Sya'bi dan Qais bin Abi Hazim. Yang meriwayatkan dari Zirr bin Hubaiys adalah Ady bin Tsabit, Ashim bin Bahdalah dan Minhal bin Amru. Hadis riwayat Zirr bin Hubaisy ini adalah hadis yang shahih. Berikut hadisnya dalam Sunan Tirmidzi

حدثنا عبد الله بن عبد الرحمن و إسحق بن منصور قالاً أخبرنا محمد بن يوسف عن إسرائيل بن ميسرة بن حبيب عن المنهال بن عمرو عن زر بن حبيش عن حذيفة قال سألتني أمي متي عهدك تعني بالنبى

صلى الله عليه وسلم فقلت ما لي به عهد منذ كذا وكذا فنالت مني فقلت لها دعيني آتي النبى صلى الله عليه وسلم فأصلي معه المغرب وأسأله أن يستغفر لي ولك فأتيت النبى صلى الله عليه وسلم فصليت

معه المغرب فصلى حتى صلى العشاء ثم انفتل فتبعته فسمع صوتي فقال من هذا حذيفة ؟ قلت نعم قال ما حاجتك غفر الله لك ولأهلك قال إن هذا ملك لم ينزل الأرض قط قبل هذه الليلة استأذن ربه أن يسلم

علي ويبشرني بأن فاطمة سيدة نساء أهل الجنة وأن الحسن والحسين سيذا شباب أهل الجنة

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman dan Ishaq bin Mashur yang keduanya berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Israil dari Maisarah bin Habib dari Minhal bin Amru dari Zirr bin Hubaisy dari Hudzaifah yang berkata

“Ibuku bertanya kepadaku ‘kapan kamu mengetahui-maksudnya- melihat Nabi?. Aku menjawab ‘aku tidak pernah melihatnya sejak ini dan itu’. Ibuku marah kepadaku maka aku berkata izinkan aku menemui Nabi SAW dan shalat maghrib bersamanya. Aku akan meminta kepadanya agar Allah mengampuni aku dan ibu. Maka aku menemui Nabi dan shalat maghrib bersamanya. Beliau melakukan shalat sunnah sampai akhirnya melakukan shalat isya’. Kemudian Beliau pulang dan aku mengikutinya. Beliau mendengar suaraku dan berkata “siapa itu? Hudzaifah?. Aku menjawab “benar”. Apa keperluanmu, semoga Allah SWT mengampunimu dan Ibumu, Beliau kemudian bersabda “Sesungguhnya ini ada malaikat yang belum pernah turun ke bumi sebelum malam ini. Ia meminta izin kepada Tuhannya agar dapat menyampaikan salam kepadaKu dan mengabarkan kepadaku bahwa Fathimah adalah Sayyidah [pemimpin] kaum wanita ahli surga dan Hasan dan Husain sebagai Sayyid [Pemimpin] pemuda ahli surga. [Sunan Tirmidzi 5/660 no 3781]

Hadis ini memiliki sanad yang shahih. Syaikh Albani telah menshahihkan hadis ini dan begitu pula Syaikh Syu’aib Al Arnauth telah menshahihkan hadis ini dalam tahqiqnya terhadap Musnad Ahmad dan Shahih Ibnu Hibban. Berikut analisis para perawinya

* Abdullah bin Abdurrahman adalah Abu Muhammad Samarqandi Abdullah bin Abdurrahman bin Fadhl Ad Darimi ia salah satu perawi Muslim. Al Khatib, Abu Hatim, Ahmad bin Hanbal menyatakan ia tsiqat. Ibnu Hibban menyebutnya hafizh mutqin [At Tahdzib juz 5 no 502]. Ibnu Hajar menyatakan ia seorang hafizh yang tsiqat [At Taqrib 1/508]

* Ishaq bin Manshur adalah Abu Yaqub At Tamimi perawi Bukhari dan Muslim. Muslim, Nasa’i, Ibnu Hibban, Ibnu Syahin, Utsman bin Abi Syaibah menyatakan ia tsiqat. Abu Hatim menyatakan “shaduq” [At Tahdzib juz 1 no 471]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat tsabit [At Taqrib 1/85]

* Muhammad bin Yusuf adalah Abu Abdullah Al Faryabi perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Abu Hatim, Al Ajli dan Nasa’i menyatakan ia tsiqat. Bukhari berkata “orang yang utama di zamannya” [At Tahdzib juz 9 no 880]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 2/150]

* Israil bin Yunus adalah perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Abu Hatim, Yaqub bin Syaibah, Al Ajli, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Ibnu Sa’ad dan Ibnu Hibban menyatakan ia tsiqat. Nasa’i menyatakan “tidak ada masalah padanya”. [At Tahdzib juz 1 no 498]. Ibnu

Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 1/88]

* Maisarah bin Habib adalah perawi Bukhari dalam Adabul Mufrad, Nasa'i, Abu Dawuda dan Tirmidzi. Ahmad, Ibnu Ma'in, Al Ajli, Nasa'i dan Ibnu Hibban menyatakan tsiqat. Abu Hatim berkata "tidak ada masalah padanya" [At Tahdzib juz 10 no 691]. Adz Dzahabi dalam Al Kasyf no 5752 menyatakan ia tsiqat. Ibnu Hajar menyatakan shaduq [At Taqrib 2/232] dan dikoreksi dalam Tahrir At Taqrib kalau Maisarah bin Habib seorang yang tsiqat [Tahrir At Taqrib no 7037]

* Minhal bin Amru adalah perawi Bukhari dan Ashabus Sunan yang tsiqat. Ibnu Ma'in, Nasa'i, Al Ajli dan Ibnu Hibban menyatakan ia tsiqat. Daruquthni berkata "shaduq" [At Tahdzib juz 10 no 556]. Ibnu Hajar menyatakan ia shaduq tetapi pernah melakukan kesalahan [At Taqrib 2/216] tetapi pernyataan ini tidaklah benar sehingga dalam Tahrir At Taqrib dikoreksi kalau Minhal bin Amru seorang yang tsiqat [Tahrir Taqrib At Tahdzib no 2918]

* Zirr bin Hubaisy adalah perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Ia seorang tabiin yang dikenal Alim dan Utama. Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad dan Al Ajli menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 3 no 597]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 1/311]

Hadis Hudzaifah yang diriwayatkan Zirr bin Hubaiys ini adalah hadis yang shahih tanpa keraguan ditambah lagi dengan hadis Hudzaifah riwayat Asy Sya'bi yang juga shahih sebagaimana dinyatakan Syaikh Syu'aib Al Arnauth [Musnad Ahmad 5/392 no 23378]. Sedangkan hadis Hudzaifah yang diriwayatkan Qais bin Abi Hazim [Mu'jam Al Kabir Thabrani 3/38 no 2609] adalah hadis yang dhaif karena di dalam sanadnya terdapat perawi yang diperbincangkan sebagian ulama dan perawi yang majhul.

Hadis Jabir bin Abdullah

Hadis Jabir bin Abdullah RA diriwayatkan dalam Fadhail Ash Shahabah no 1372 dan Tarikh Ibnu Asakir 13/210 dan Tarikh Ibnu Asakir 14/136 dengan jalan sanad dari Rabi' bin Sa'id dari Ibnu Sabith dari Jabir. Berikut hadis Jabir riwayat Ahmad

حدثنا عبد الله قثنا أبي قثنا وكيع عن ربيع بن سعيد عن بن سابط قال دخل حسين بن علي عليه السلام

المسجد فقال جابر بن عبد الله من أحب أن ينظر إلى سيد شباب الجنة فلينظر إلى هذا سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم

Telah menceritakan kepada kami Abdullah yang berkata telah menceritakan kepada kami Ayahku yang berkata telah menceritakan kepada kami Waki' dari Rabi' bin Sa'id dari Ibnu Sabith yang berkata "Husain bin Ali Alaihis Salam masuk ke dalam Masjid". Maka Jabir bin Abdullah berkata "barang siapa yang ingin melihat Sayyid [Pemimpin] Pemuda Ahli surga maka lihatlah dia [Al Husain]". Saya mendengar hal tersebut dari Rasulullah SAW [Fadhail Ash Shahabah no 1372]

Hadis ini sanadnya shahih diriwayatkan oleh para perawi yang terpercaya. Waki' adalah perawi Bukhari Muslim dan Ibnu Sabith adalah perawi Muslim sedangkan Rabi' bin Sa'd adalah seorang yang tsiqah.

* Waki' adalah Waki' bin Jarrah perawi kutubus sittah seorang hafizh yang tsiqat. Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad, Al Ajli dan Ibnu Hibban menyatakan ia tsiqat. Yaqub bin Syaibah berkata 'ia seorang yang baik, utama dan Al Hafizh". Ahmad dan Ibnu Ma'in berkata "aku belum pernah melihat seorang yang lebih hafizh dari Waki'" [At Tahdzib juz 11 no 211]. Ibnu Hajar mengatakan ia seorang hafizh yang tsiqat dan ahli ibadah [At Taqrib 2/283]

* Rabi' bin Sa'd adalah seorang yang tsiqat. Ibnu Ma'in menyatakan ia tsiqat [Tarikh Ibnu Ma'in riwayat Ad Dawri no 2216]. Ibnu Syahin dan Ibnu Ammar menyatakan ia tsiqat [Tarikh Asma Ats Tsiqat no 354]. Abu Hatim berkata "tidak ada masalah padanya" [Al Jarh Wat Ta'dil 3/462 no 2077]. Al Haitsami menyatakan ia tsiqat [Majma' Az Zawaid 9/300 no 15110]

* Ibnu Sabith adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Sabith seorang tabiin yang tsiqat. Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibban menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 6 no 364]. Ibnu Ma'in dan Abu Zar'ah menyatakan ia tsiqat [Al Jarh Wat Ta'dil 5/240 no 1137]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat banyak mengirsalkan hadis [At Taqrib 1/570]. Ibnu Ma'in mengatakan kalau Ibnu Sabith tidak mendengar dari Jabir [Jami Al Tahsil Fi Ahkam Al Marasil no 428]. Pernyataan Ibnu Ma'in keliru karena riwayat Ibnu Sabith dari Jabir adalah muttasil sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Abi Hatim [Al Jarh Wat Ta'dil 5/240 no 1137]. Selain itu Al Bukhari dengan jelas menyatakan kalau Ibnu Sabith mendengar langsung dari Jabir [Tarikh Al Kabir juz 5 no 985]

Hadis Jabir ini tidak diragukan lagi benar-benar shahih. Riwayat Jabir di atas memang hanya menyebutkan nama Imam Husain saja tetapi dalam kitab Tarikhnya Ibnu Asakir juga membawakan riwayat Jabir yang menyebutkan nama Imam Hasan [Tarikh Ibnu Asakir 13/210] yaitu riwayat Ibrahim bin Mihsyar dari Waki'. Hanya saja riwayat Ibrahim ini dhaif karena Ibnu Ady menyatakan Ibrahim dhaif mencuri hadis dan memiliki riwayat mungkar, Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat dan berkata "sering salah" [Lisan Al Mizan juz 1 no 275].

Hadis Abu Hurairah

Hadis Abu Hurairah dengan jalan yang jayyid diriwayatkan dalam Mu'jam Al Kabir Ath Thabrani 3/36 no 2604 dan Sunan Nasa'i 5/146 no 8515 dengan jalan dari Muhammad bin Marwan Adz Dzuhli dari Abu Hazim dari Abu Hurairah. Berikut hadis riwayat Thabrani

حدثنا علي بن عبد العزيز ثنا أبو نعيم ثنا محمد بن مروان الذهلي حدثني أبو حازم حدثني أبو هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إن ملكا من السماء لم يكن زارني

فاستأذن الله عز وجل في زيارتي فبشرني أن الحسن و الحسين سيذا شباب أهل الجنة

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdul Aziz yang berkata telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim yang berkata telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Adz Dzuhli yang berkata telah menceritakan kepadaku Abu Hazim yang berkata telah menceritakan kepadaku Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda "ini malaikat dari langit yang belum pernah mengunjungiku meminta izin kepada Allah Azza Wa Jalla untuk datang kepadaku kemudian mengabarkan kepadaku bahwa Hasan dan Husain adalah Sayyid [Pemimpin] pemuda ahli surga [Mu'jam Al Kabir Thabrani 3/36 no 2604]

Hadis ini memiliki sanad yang jayyid diriwayatkan oleh para perawi yang dikenal tsiqat kecuali Muhammad bin Marwan Adz Dzuhli yang dimasukkan Ibnu Hibban dalam Ats Tsiqat dan telah meriwayatkan darinya dua orang perawi tsiqat yaitu Abu Ahmad Az Zubairi dan Abu Nu'aim.

* Ali bin Abdul Aziz adalah Ali bin Abdul Aziz Al Baghawi seorang hafizh yang tsiqat. Daruquthni menyatakan ia tsiqat makmun [Su'alat Hamzah no 389]. Ibnu Abi Hatim menyatakan ia shaduq [Al Jarh wat Ta'dil 6/196 no 1076]. Ibnu Hibban memasukkannya

dalam Ats Tsiqat [Ats Tsiqat juz 8 no 14524]. Al Haitami menyatakan ia tsiqat [Majma' Az Zawaid 6/150 no 10050]. Adz Dzahabi terkadang menyebutnya Al Imam Al hafizh shaduq [As Siyar 13/348] dan terkadang ia menyatakan tsiqat [Al Mizan juz 3 no 5882]

* Abu Nu'aim adalah Fadhl bin Dukain seorang perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Ali bin Madini, Ahmad, Yaqub bin Syaibah, Al Ajli, Abu Hatim, Ibnu Sa'ad, dan Nasa'i menyatakan ia tsiqat. [At Tahdzib juz 8 no 505]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat tsabit [At Taqrib 2/11]

* Muhammad bin Marwan Adz Dzuhli. Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat [Ats Tsiqat juz 7 no 10641]. Abu Hatim menyebutkan biografinya tanpa menta'dilkan maupun mencacatkannya dan ia menyatakan bahwa telah meriwayatkan dari Muhammad bin Marwan yaitu Abu Ahmad Az Zubairi dan Abu Nu'aim [Al Jarh Wat Ta'dil 8/86 no 363]. Al Bukhari juga menyebutkan biografi Muhammad bin Marwan tanpa menyatakan ta'dil maupun cacat terhadapnya [Tarikh Al Kabir juz 1 no 728]. Oleh karena telah meriwayatkan darinya para perawi tsiqat dan Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat serta tidak ada yang mencacatnya maka kedudukan dirinya adalah shaduq hasanul hadis.

* Abu Hazim adalah Salman Abu Hazim Al Asyja'iy adalah tabiin perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Dawud, Ibnu Sa'ad, Ibnu Hibban, Al Ajli dan Ibnu Abdil Barr menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 4 no 235]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 1/375]

Hadis Abu Hurairah riwayat Abu Hazim ini juga memiliki penguat lain yaitu riwayat Urwah bin Zubair dimana ia mengisahkan perselisihan saat Imam Hasan wafat dimana Abu Hurairah berkata kepada Marwan kalau ia mendengar Rasulullah SAW bersabda Hasan dan Husain adalah Sayyid pemuda ahli surga. [Ansab Al Asyraf 1/389]. Kisah ini diriwayatkan oleh Al Baladzuri

حدثنا حفص بن عمر الدوري المقرئ عن عباد بن عباد عن هشام بن عروة عن أبيه

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar Ad Dawri al Muqri dari Abbad bin Abbad dari Hisyam bin Urwah dari Ayahnya –alkisah- [Ansab Al Asyraf 1/389]

Riwayat ini shahih dan dinyatakan marfu' karena Urwah bin Zubair lahir pada awal

pemerintahan khalifah Utsman sedangkan Imam Hasan wafat pada tahun 50 H. Jadi ketika terjadi keributan soal pemakaman Imam Hasan maka Urwah telah dewasa dan ia menyaksikan langsung peristiwa tersebut termasuk mendengar Abu Hurairah berkata kepada Marwan kalau ia mendengar Rasulullah SAW bersabda Hasan dan Husain adalah Sayyid pemuda ahli surga. Apalagi telah ma'ruf bahwa Urwah meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah sebagaimana yang tertera dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Berikut analisis mengenai para perawi hadis

Urwah

* Hafsh bin Umar Ad Dawri Al Muqri adalah perawi Ibnu Majah. Abu Hatim berkata "shaduq".

Abu Dawud berkata "aku melihat Ahmad bin Hanbal menulis darinya". Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat. Al Uqaili menyatakan ia tsiqat. Ibnu Sa'ad berkata "ia seorang yang alim dalam Qur'an dan tafsirnya". Daruquthni mendhaifkannya [At Tahdzib juz 2 no 714]. Daruquthni menyendiri mendhaifkannya dan tidak menyebutkan alasan yang jelas sehingga pencatatannya tidak diterima. Ibnu Hajar menyatakan "la ba'sa bihi" [At Taqrib 1/227] sedangkan dalam Tahrir At Taqrib disebutkan kalau ia seorang yang shaduq dalam hadis, tsiqat tsabit seorang imam qira'at [Tahrir taqrib At Tahdzib no 1416]. Hafsh bin Umar adalah seorang yang tsiqat sebagaimana dikatakan Ibnu Hibban, Al Uqaili dan Abu Hatim .

* Abbad bin Abbad adalah perawi kutubus sittah yang tsiqat. Ibnu Ma'in, Yaqub bin Syaibah, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Kharasy, Ibnu Hibban, Al Ajli, Al Uqaili, Abu Ahmad Zubairi, dan Ibnu Qutaibah menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 5 no 161].

* Hisyam bin Urwah dan ayahnya adalah perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat, riwayat Hisyam dari ayahnya telah dijadikan hujjah dalam Bukhari dan Muslim. Ibnu Hajar menyatakan Hisyam bin Urwah tsiqat [At Taqrib 2/267] dan juga menyatakan Urwah bin Zubair seorang yang faqih yang tsiqat [At Taqrib 1/671]

Riwayat Urwah bin Zubair dan riwayat Abu Hazim ini bersama-sama menunjukkan kalau hadis tersebut memang shahih dari Abu Hurairah. Hadis Sayyid Pemuda Ahli Surga ini termasuk hadis yang sangat shahih bahkan sebagian ulama memasukkannya ke dalam hadis mutawatir dikarenakan banyaknya jalan sanad yang meriwayatkan hadis ini. Memang benar selain diriwayatkan oleh Jabir, Abu Sa'id, Hudzaifah dan Abu Hurairah hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Umar bin Khattab, Ali, Buraidah, Anas, Bara' bin Azib, Malik bin Juwairits dan Usamah bin Zaid. Oleh karena itu cukup beralasan untuk menggolongkan hadis ini sebagai mutawatir.

Imam Ali Lebih Utama Dari Sayyid Pemuda Ahli Surga

Tidak diragukan kalau ahli surga nanti akan dibangkitkan dalam bentuk laki-laki yang masih muda [pemuda] dan wanita yang masih muda. Sayyid bagi pemuda Ahli surga adalah Imam Hasan dan Imam Husain sedangkan Sayyidah bagi kaum wanita ahli surga adalah Sayyidah Fathimah AS. Hal ini menunjukkan bahwa Ahlul Bait adalah pribadi yang paling utama diantara manusia yang lainnya. Hadis ini menunjukkan keutamaan Imam Hasan dan Imam Husain di antara para sahabat lainnya termasuk Abu Bakar dan Umar. Karena setiap para sahabat Nabi yang ahli surga akan termasuk sebagai pemuda ahli surga dan Sayyid bagi mereka adalah Imam Hasan dan Imam Husain. Kalau begitu bagaimanakah dengan Imam Ali? Bukankah beliau juga pemuda ahli surga. Tentu saja tetapi Rasulullah SAW telah mengatakan bahwa Imam Ali lebih utama atau lebih baik dari Kedua Sayyid pemuda Ahli Surga

حدثنا أبو سعيد عمرو بن محمد بن منصور العدل ثنا السري بن خزيمة ثنا عثمان بن سعيد المري ثنا علي بن صالح عن عاصم عن زر عن عبد الله رضي الله تعالى عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم الحسن والحسين سيذا شباب أهل الجنة وأبوهما خير منهما

Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Amru bin Muhammad bin Manshur Al 'Adl yang berkata telah menceritakan kepada kami As Sariyy bin Khuzaimah yang berkata telah menceritakan kepada kami Utsman bin Sa'id Al Muri yang berkata telah menceritakan kepada kami Ali bin Shalih dari Ashim dari Zirr dari Abdullah RA yang berkata Rasulullah SAW bersabda "Hasan dan Husain Sayyid [Pemimpin] pemuda surga dan Ayah mereka lebih baik dari mereka" [Al Mustadrak Ash Shahihain no 4779]

Hadis riwayat Al Hakim ini telah dinyatakan shahih oleh Al Hakim dan disepakati shahihnya oleh Adz Dzahabi [Talkhis Al Mustadrak 3/182 no 4779]. Para perawinya adalah perawi yang terpercaya dan hasanul hadis.

* Abu Sa'id Amru bin Muhammad bin Manshur adalah perawi yang shaduq hasanul hadis. As Sam'ani menyebutkan kalau dia adalah Syaikh Naisabur yang telah meriwayatkan darinya para hafizh seperti Abu Ali Al Hafizh, Abu Husain Muhammad bin Muhammad bin Yaqub bin Ismail

bin Hajjaj, Abu Ali Al Masarjisi, dan para syaikh hafizh lainnya [Al Ansab As Sam'ani 2/92]. Al Hakim telah meriwayatkan banyak hadis darinya dan berhujjah dengan hadisnya serta menshahihkan hadis-hadisnya. Telah meriwayatkan dari Amru bin Muhammad bin Manshur sekumpulan perawi tsiqat seperti Al Hakim seorang Imam Al Hafizh Allamah Syaikh Al Muhaddis [As Siyar 17/163 no 100], Abu Ali Naisaburi Al Hafizh Al Imam Allamah Ats Tsabit [As Siyar 16/52 no 38], Abu Husain Al Hajjaji Al Hafizh Naisabur yang tsiqat [Syadzrat Adz Dzahab 3/68] dan Abu Ali Al Masarjisi Al Hafizh Al Kabir Ats Tsabit Al Imam [As Siyar 15/287 no 203].

* As Sariy bin Khuzaimah adalah seorang hafizh yang tsiqat. Adz Dzahabi menyebutnya sebagai Al Hafizh Al Imam Al Hujjah Muhaddis Naisabur. Al Hakim menyatakan ia tsiqat [As Siyar 13/245 no 128]

* Utsman bin Sa'id Al Murri adalah perawi yang shaduq hasanul hadis. Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat [Ats Tsiqat juz 8 no 14371]. Ibnu Hajar menyatakan ia "maqbul" [At Taqrib 1/659] dan dikoreksi dalam Tahrir At Taqrib kalau Utsman bin Sa'id adalah seorang yang shaduk hasanul hadis karena telah meriwayatkan darinya banyak perawi tsiqat dan Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat [Tahrir At Taqrib no 4474]

* Ali bin Shalih adalah Ali bin Shalih bin Shalih bin Hay Al Hamdani salah seorang perawi Muslim dan Ashabus Sunan yang dikenal tsiqat. Ahmad, Ibnu Ma'in, Nasa'i, Ibnu Hibban, Al Ajli dan Ibnu Sa'ad menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 7 no 561]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 1/696]

* Ashim bin Bahdalah adalah perawi Bukhari Muslim dan Ashabus Sunan. Ia seorang hadisnya hasan. Ahmad bin Hanbal, Ibnu Sa'ad, Ibnu Ma'in, Abu Zar'ah, Al Ajli, Ibnu Hibban dan Ibnu Syahin menyatakan ia tsiqat. An Nasa'i berkata "tidak ada masalah padanya". Abu Hatim berkata "tempat kejujuran dan hadisnya baik" [At Tahdzib juz 5 no 67]. Adz Dzahabi berkata "seorang yang shaduq dan hadisnya hasan" [Man Tukullima Fihi Wa Huwa Muwatstsaq no 171].

* Zirr bin Hubaisy adalah perawi kutubus sittah yang dikenal tsiqat. Ia seorang tabiin yang dikenal Alim dan Utama. Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad dan Al Ajli menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 3 no 597]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat [At Taqrib 1/311]

Hadis Ibnu Mas'ud diatas memiliki sanad yang hasan dan bisa dijadikan hujjah. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Imam Ali termasuk pemuda ahli surga tetapi beliau telah dikhususkan oleh Rasul SAW memiliki kedudukan yang lebih baik dari kedua putranya yaitu Imam Hasan dan Imam Husain. Bukankah perkara ini sangat jelas menunjukkan keutamaan Imam Ali dibanding para sahabat lain termasuk Abu Bakar dan Umar. Jika Imam Hasan dan Imam Husain menjadi Sayyid bagi para pemuda ahli surga yang berarti lebih utama dibanding para sahabat pemuda ahli surga maka Imam Ali [yang lebih baik dari kedua Sayyid pemuda ahli surga] jelas jauh lebih baik kedudukannya dibanding semua para sahabat Nabi yang akan menjadi ahli surga.

Syubhat Para Pengingkar

Ada sekelompok orang yang menyatakan bahwa Abu Bakar dan Umar lebih utama dari semua sahabat Nabi yang lain termasuk Imam Ali. Mereka berdalih dengan hadis "Abu Bakar dan Umar Sayyid Kuhul Ahli Surga". Hadis ini tidaklah tsabit [Semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada kami untuk membahas hadis ini]. Hadis ini sangat jelas bertentangan dengan hadis shahih dan mutawatir kalau "Hasan dan Husain Sayyid Pemuda Ahli Surga". .Apalagi diketahui bahwa ahli surga itu disifatkan dengan syabab bukannya kuhul

حدثني زهير بن حرب حدثنا عبدالرحمن بن مهدي حدثنا حماد بن سلمة عن ثابت عن أبي رافع عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه و سلم قال من يدخل الجنة ينعم لا يبأس لا تبلى ثيابه ولا يفنى شبابه

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb yang berkata telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi yang berkata telah menceritakan kepada kami Hamad bin Salamah dari Tsabit dari Abi Rafi'dari Abu Hurairah dari Nabi SAW yang berkata "barang siapa yang masuk surga maka akan selalu merasakan nikmat yang tidak akan hilang. Tidak akan lusuh pakaiannya dan kepemudaannya tidak akan sirna" [Shahih Muslim 4/2181 no 2836]

Perhatikan lafaz "Syababuhu" bukankah itu menunjukkan kalau sifat ahli surga adalah syabab bukannya kuhul dan ini membuktikan kalau hadis "Sayyid Kuhul" adalah hadis yang mungkar [bertentangan dengan hadis shahih]. Silakan diperhatikan hadis berikut

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم أهل الجنة شباب جرد مرد مكحلين لا تبلى ثيابهم

Dari Abu Hurairah yang berkata “Rasulullah SAW bersabda “Ahli surga adalah Pemuda berkulit halus, amrad [belum tumbuh jenggot], bercelak mata, tidak akan lusuh pakaiannya dan kepemudaannya tidak akan sirna. [Sifat Al Jannah Abu Nu’aim Al Asbahani no 266]

Hadis Abu Nu’aim ini diriwayatkan dengan sanad yang jayyid dan memiliki syawahid sehingga bisa dijadikan hujjah. Salah satu sanad yang disebutkan Abu Nu’aim adalah

حدثنا محمد بن علي بن حبيش ثنا الهيثم بن خلف الدوريثنا عبيد الله بن عمرثنا معاذ بن هشام حدثني أبي عن عامر الأحول عن شهر بن حوشب عن أبي هريرة

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali bin Hubaisy yang berkata telah menceritakan kepada kami Al Haitam bin Khalaf Ad Dawri yang berkata telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Umar yang berkata telah menceritakan kepada kami Mu’adz bin Hisyam yang berkata telah menceritakan kepadaku ayahku dari Amir Al Ahwal dari Syahr bin Hawsyab dari Abu Hurairah [Sifat Al Jannah Abu Nu’aim Al Asbahani no 266]

Para perawi sanad ini adalah perawi tsiqat dan hasanul hadis kecuali Syahr bin Hawsyab, ia diperselisihkan sebagian menghasankan hadisnya sebagian lagi mengkritiknya. Pendapat yang benar adalah ia seorang yang hadisnya hasan dengan syawahid atau mutaba’ah.

* Muhammad bin Ali bin Hubaisy adalah perawi yang tsiqat . Abu Nu’aim dan Ibnu Abi Fawaris menyatakan ia tsiqat [Tarikh Baghdad 3/300 no 1387]

* Al Haitam bin Khalaf Ad Dawri adalah perawi yang tsiqat. Al Ismaili berkata “dia seorang yang tsabit” [Su’alat Al Hamzah no 375]. Adz Dzahabi menyatakan ia tsiqat mutqin [As Siyar 14/261 no 168]

* Ubaidillah bin Umar bin Maisarah adalah perawi Bukhari Muslim yang tsiqat. Ibnu Ma’in, Al Ajli, Ibnu Sa’ad, Nasa’i, Ibnu Qani’, Ibnu Hibban dan Maslamah bin Qasim menyatakan ia tsiqat [At Tahdzib juz 7 no 72]. Ibnu Hajar menyatakan tsiqat tsabit [At Taqrib 1/637]

* Muadz bin Hisyam adalah perawi kutubus sittah yang dijadikan hujjah oleh Bukhari dan

Muslim. Ibnu Ma'in terkadang berkata "tidak kuat" terkadang berkata "tsiqah". Ibnu Qani' menyatakan ia tsiqat. Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat [At Tahdzib juz 10 no 370]. Dalam Tahrir At Taqrib disebutkan Muadz bin Hisyam seorang yang shaduq hasanul hadis [Tahrir At Taqrib no 6742].

* Hisyam bin Abu Abdullah Dustuwa'i adalah perawi kutubus sittah yang tsiqat. Ath Thayalisi berkata "Hisyam amirul mukiminin dalam hadis". Al Ajli dan Ibnu Hibban menyatakan ia tsiqat, Ahmad, Abu Nu'aim dan Abu Hatim memujinya. [At Tahdzib juz 11 no 85]. Ibnu Hajar menyatakan ia tsiqat tsabit [At Taqrib 2/267]

* Amir bin Abdul Wahid Al Ahwal adalah perawi Muslim dan Ashabus Sunan. Abu Hatim menyatakan ia tsiqat. Ibnu Ma'in berkata 'la ba'sa bihi' [yang berarti tsiqah]. Ibnu Hibban memasukkannya dalam Ats Tsiqat. Ibnu Ady mengatakan tidak ada masalah dalam riwayatnya. As Saji menyatakan ia shaduq. Ahmad bin Hanbal dan Nasa'i menyatakan ia tidak kuat. [At Tahdzib juz 5 no 24]. Ibnu Syahin memasukkannya sebagai perawi tsiqat [Tarikh Asma Ats Tsiqat no 869]. Ibnu Hajar menyatakan shaduq tetapi sering salah [At Taqrib 1/463] tetapi dikoreksi dalam Tahrir At Taqrib kalau Amir bin Abdul Wahid seorang yang shaduq hasanul hadis [Tahrir At Taqrib no 3103]. Pernyataan inilah yang benar karena mereka yang melemahkan Amir yaitu Ahmad dan Nasa'i tidak menyebutkan alasannya ditambah lagi pencacatan "laisa bi qawy" bisa berarti seorang yang hadisnya hasan.

* Syahr bin Hawsyab adalah perawi Bukhari dalam Adabul Mufrad, Muslim dan Ashabus Sunan. Ia seorang yang diperbincangkan kedudukannya. Sebagian menta'dilkannya dan sebagian mencacatnya. Hadisnya hasan jika memiliki syawahid atau mutaba'ah. Ibnu Ma'in, Al Ajli, Yaqub bin Syaibah, Yaqub bin Sufyan menyatakan ia tsiqah. Bukhari berkata "seorang yang hadisnya hasan". Ahmad bin Hanbal dan Abu Zar'ah berkata "tidak ada masalah dengannya". Diantara yang melemahkannya adalah Musa bin Harun, Yahya bin Sa'id, Abu Hatim, Ibnu Hibban, Syu'bah, Ibnu Ady dan yang lainnya. [At Tahdzib juz 4 no 635].

Hadis Syahr bin Hawsyab dari Abu Hurairah ini memiliki syahid dari hadis Anas yang diriwayatkan Bukhari dalam Tarikh Al Kabir dengan jalan sanad dari Hisyam bin Ammar dari Walid bin Muslim [tsana] dari Al Awza'i dari Harun bin Ri'ab dari Anas bin Malik dengan lafaz "ahlul jannah syabab" [Tarikh Al Kabir juz 8 no 2779]. Semuanya adalah perawi tsiqah hanya saja Harun diperselisihkan apakah ia mendengar dari Anas atau tidak sebagaimana yang

disebutkan Ibnu Hajar [At Taqrib 2/257]. Pada dasarnya Ibnu Hajar hanya mengutip dari Ibnu Hibban dimana Ibnu Hibban mengalami tanaqudh, terkadang ia berkata Harun mendengar langsung dari Anas [Ats Tsiqat juz 5 no 5973] dan terkadang ia berkata Harun tidak mendengar dari Anas [Ats Tsiqat juz 7 no 11555]. Cukuplah kiranya Harun sebagai seorang tabiin yang tsiqat dan an' an ahnya dari Anas dianggap muttashil. Kedua hadis ini baik Abu Hurairah maupun Anas saling menguatkan sehingga dapat dijadikan hujjah dan sama-sama mengandung lafaz bahwa "Ahli surga adalah Pemuda". Jadi sifat yang dinisbatkan kepada ahli surga adalah syabab bukannya kuhul dan ini sangat sesuai dengan hadis "Hasan dan Husain Sayyid syabab [pemuda] ahli surga". Wallahu'alam